

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY***

Oleh: <sup>1</sup>M. Ramli dan <sup>2</sup>Desi Mulia Sari

<sup>1</sup>Dosen FTK-PAI UIN Antasari Banjarmasin - email: muhammadramli@uin-antasari.ac.id

<sup>2</sup>Mahasiswa S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin - email: desims333@gmail.com

### **Abstract**

Nowadays, the development and progress of the times always have implications for the development of technology and information tailored to the needs and demands of society. Including Islamic religious education must provide for the mastery of science and technology in students, in addition to fostering and developing religious sciences in themselves, so that Islamic religious education is able to prepare and foster human resources as a whole who master science and technology and have faith and are able to practice religion well. This research uses library research, which is research that uses books, articles, the internet, and other online sources as data sources. The research is carried out by studying sources that are in accordance with the problems discussed by using content analysis to make it easier for the writer to filter the main ideas from various existing sources. ICT-based Islamic religious education learning media can be done anywhere and anytime. this supports the effectiveness and affection in learning Islamic religious education and students can develop according to their age. ICT-based learning media is media that is developed using devices either hardware or software. The utilisation of this ICT-based Islamic religious education learning media is a very good issue for the continuity of education and can help in improving the quality of education in Indonesia. ICT-based learning also affects the continuity of learning which automatically affects the results. In addition, the use of ICT-based Islamic religious learning media is used so that students can apply various existing media in accordance with changing times and become creative and innovative learning media as a source of Islamic religious learning and develop students' interest in learning.

**Keywords:** Learning Media, Islamic Religious Education, Information and Communication Technology

### **A. Pendahuluan**

Dinamika perkembangan dan kemajuan zaman selalu berimplikasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat. Teknologi yang dikembangkan oleh para teknokrat juga beragam, baik berupa teknologi bio, teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan (Waloyu, 2021; 230).

Sehingga, dengan teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia ke depan sebagai komponen strategi dari perkembangan manusia (sumber daya manusia) dan perkembangan Negara. (Indrayani, 2011; 51-52) Termasuk juga Pendidikan Islam harus memberikan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

pada peserta didik, disamping sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu-ilmu agama dalam diri mereka, sehingga pendidikan Islam mampu menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang menguasai IPTEK dan memiliki keimanan serta mampu mengamalkan agama dengan baik.

*Information and Communication Technology* (ICT) atau juga dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah merupakan suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasinya, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. (Suradji, 2018; 128-130) Dalam pembahasan kali ini penulis akan mengangkat tema pengembangan media pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam berbasis ICT).

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT?
2. Bagaimana fungsi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT?

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku, artikel, internet, maupun sumber lainnya yang bersifat online dan offline sebagai sumber data. Penelitian dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan menggunakan analisis konten untuk memudahkan pemakalah menyaring ide pokok dari berbagai sumber yang ada.

## C. Kajian Teori

### 1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”,

“perantara” atau “pengantar” (Arsyad, 2011; 23). Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual (Wirahyuni, 2017; 7).

Fleming mengartikan media sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya (Audie, 2019; 588). Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Nurrita, 2018; 174).

Ada beberapa ciri-ciri umum media pembelajaran yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (Nurrita, 2018; 178) sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal juga sebagai hardware (perangkat keras), maksudnya ialah sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik disebut juga dengan software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan secara

ra massal (misal: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misal: model komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, pengetahuan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Pembelajaran menurut Zayadi, merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, akan tetapi ia menambahkan bahwa upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Waluyo, 2021; 228).

Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan pendidikan yang terprogram berbentuk desain instruksional agar membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah proses pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa komponen yang terlibat, yaitu sumber pesan (guru), pesan (isi/ajaran yang terdapat dalam kurikulum), penerima pesan (peserta didik), media (perantara) dan umpan balik (hasil dari pembelajaran).

Media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dan terlaksana tujuan pembelajaran secara efektif.

## 2. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz, khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi (Wahid, 2018), yaitu; 1. Fungsi Atensi, 2. Fungsi Afektif, 3. Fungsi Kognisi, dan 4. Fungsi Kompensatoris.

Fungsi atensi adalah menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai teks mata pelajaran, fungsi atensi merupakan media visual inti.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks bergambar. Dan fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Terakhir fungsi kompensatoris adalah media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali, untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.

Menurut Sudjana & Rifai (1992; 2) mengemukakan kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan akan menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik serta memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya dengan komunikasi verbal

melalui metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik tidak cepat bosan.

- d. Peserta didik dapat melakukan banyak hal, yakni mendengarkan uraian dari guru tapi mereka juga dapat melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lainnya.

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok (Aghni, 2018: 101), yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audiovisual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis dan reproduksi (Winiasri dkk, 2021: 145). Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi dan teori belajar. (Hidayat, 2021).

Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. (Karisma dkk., 2019: 217) Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin player film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi,

penggunaan media pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol yang serupa.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor (Putri, 2022: 27). Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi yang disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. (Marjuni & Harun, 2019: 195-196) Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat, seperti jumlah random access memory yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti video *disc player* perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio).

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari tiga suku kata, yakni pendidikan. agama dan Islam. Secara etimologi, kata pendidikan yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, acara, perbuatan mendidik (Depdiknas, 2011; 326).

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam rangka memenuhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menyebabkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. (Fakhrurrazi, 2018: 93)

Selanjutnya pengertian kata agama. Pengertian kata agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata akidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. (Depdiknas, 2011: 15).

Agama yang dimaksud adalah agama Islam atau din al-Islam. Dapat didefinisikan bahwa agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Sebagai ajaran dan syariat untuk memenuhi hidup masyarakat agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar secara terencana dan sistematis guna mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan, dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, keterampilan, keteladanan, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran ada kalanya sebagai

lembaga (satuan pendidikan) (Walinono, 1991: 61).

#### a. Sebagai Mata Pelajaran

Istilah pendidikan agama Islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di sekolah sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian pendidikan nasional. Pendidikan agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulumnya termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lainnya seperti pendidikan kewarganegaraan bahasa, matematika sosial dan budaya (pasal 37 ayat 1).

Sejak proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas dan disempurnakan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah (SD-PT).

#### b. Sebagai Lembaga

Apabila pendidikan agama Islam di lingkungan lembaga pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional terwujud sebagai mata pelajaran, maka di lingkungan Kementerian agama terwujud sebagai satuan pendidikan yang berjenjang dari mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pengertian pendidikan ke agama Islam di sini mengacu kepada satuan pendidikan keagamaan atau lembaga pendidikan keagamaan Islam.

UU NO. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan keagamaan diakui eksistensinya hanya yang berada pada jalur pendidikan formal (sekolah). Namun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, lembaga



pendidikan keagamaan ini di akui dan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan nonformal (pesantren atau madrasah Diniyah) dan Dalam jalur pendidikan dalam jalur pendidikan Informa (keluarga). Dalam pembahasan ini pendidikan agama Islam yang penulis maksud berada pada kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran.

### **5. Information and Communication Technology**

*Information and Communication Technology* (ICT), diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Nisa, 2022). Agar mudah dipahami maka kita akan mengurai makna tiga kata yang terkandung padanya, yaitu teknologi, informasi dan komunikasi. Tiga kata ini dapat disederhanakan menjadi dua kalimat yaitu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi. *Information and Communication Technology* atau lebih dikenal dengan ICT adalah segala aspek bentuk teknologi yang diterapkan agar memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya (hardware) yaitu Komputer/Lap- top dan perangkat lunak (Software) berupa lembaran kerja. (Waluyo, 2021; 234).

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *techne/techine* artinya cara atau seni/keahlian. Adapun *logia* berasal dari kata *logos* yang artinya ialah Ilmu. Dengan demikian teknologi merupakan istilah yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengetahuan tentang perkakas dan keterampilan. Jika disambung dengan pembelajaran, maka teknologi yang dimaksud disini adalah pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari perkakas/alat dan keterampilan dalam pembelajaran.

Kemudian dalam hal ini ICT mencakup perangkat komunikasi atau aplikasi, seperti: radio, televisi, telepon seluler, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya. Termasuk juga layanan dan aplikasi yang terkait dengan yang disebutkan di atas, contohnya video conference dan pembelajaran jarak jauh (Gani, 2018).

Disimpulkan ICT adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sejalan dengan perubahan zaman ke arah digitalisasi. Teknologi belajar berbasis ICT terbagi menjadi empat macam (Sari, 2016; 116-122);

- a. Teknologi Komputer, meliputi personal computer (PC), compact disk (CD), dan prosesor.
- b. Teknologi Multimedia, meliputi kamera digital, pemutar video dan audio, proyektor.
- c. Teknologi Telekomunikasi, meliputi telepon konvensional, telepon seluler, smart phone.
- d. Teknologi jaringan, meliputi wifi, internet, email dan web.

### **6. Strategi Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI.**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada strategi yang harus disiapkan untuk mempermudah penyampaian atau penrasferan ilmu. Strategi pemanfaatan ICT terbagi menjadi 4 macam (Fitriyadi, 2013: 271-274);

- a. ICT sebagai alat bantu (Media) pembelajaran.

Salah satu manfaat penggunaan ICT adalah sebagai alat bantu pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam/PAI, dengan adanya ICT dapat mewujudkan situasi belajar mengajar PAI yang efektif dan efisien. Menurut UND (2005; 121-123) potensi peluang dan manfaat ICT

sebagai alat bantu dalam mempelajari beragam, kapasitas ICT untuk mencapai siswa dimana saja dan kapan saja membawa perubahan revolusioner dalam paradigma pendidikan tradisional dengan menghilangkan premis bahwa waktu belajar sama dengan waktu di dalam kelas (Yaqin, 2021; 19-20). Dengan menyediakan gaya belajar fleksibel dan interaktif serta akses di mana dan kapan saja, ICT memberikan materi PAI yang siswa butuhkan kapan dan di mana saja. ICT memungkinkan siswa untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu dengan para guru PAI dan kelompoknya. Guru PAI dapat mengambil keuntungan dari sistem interaktif yang membantu siswa memahami kebutuhan pembelajaran dan kineja yang lebih akurat, serta membuat penilaian yang lebih efektif.

#### b. ICT sebagai sarana atau tempat belajar

ICT menawarkan lingkungan belajar yang cepat berkembang dan menarik, mengaburkan batas-batas antara pendidikan formal dan informal dan mengajak guru untuk mengembangkan cara-cara mengajar baru serta memungkinkan siswa untuk belajar (Munawar dan Musadad 2015; 558-559). Tidak terkecuali dalam pendidikan agama Islam/PAI, pendidik atau guru PAI dapat mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, bahkan evaluasi pembelajaran PAI melalui ICT, contoh dengan *e-book* peserta didik atau murid dapat membaca materi pembelajaran fiqh, mengerjakan soal dan tugas, berdiskusi dengan sesama teman ataupun guru, melakukan eksperimen-eksperimen dalam bentuk simulasi melalui perkembangan ICT.

#### c. ICT sebagai sumber belajar

Seiring dengan perkembangan ICT maka sumber belajar sangat banyak. Kecepatan akses melalui ICT membuat bahan belajar menjadi luas, dan tidak terbatas termasuk juga

pembelajaran Pendidikan Agama Islam/PAI (Erwin, Arafat, dan Wardiah 2021; 48).

Saat ini guru PAI bukanlah satu-satunya sumber belajar. Keberadaan ICT yang canggih memberikan ruang kepada setiap murid dapat belajar dengan caranya sendiri. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran sebagai sumber belajar. Adapun produk-produk ICT sebagai sumber belajar sebagai berikut (Erwin dkk. 2021; 48-49)

- 1) *E-Learning* (pembelajaran elektronik), yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik atau digital,
- 2) *E-Book* (buku elektronik), yaitu buku yang dirancang agar dapat dibaca terus menerus yang diperoleh dari hasil download maupun aplikasi lainnya dalam media computing, *e-book* dirancang agar siswa tidak perlu membawa banyak buku dalam proses pembelajaran karena cukup dengan membawa salah satu alat untuk mengakomodasi *e-book* seperti android, smart-phone dan sebagainya.
- 3) *E-Library* (perpustakaan elektronik), yaitu bentuk dari aplikasi yang dirancang untuk memudahkan berbagi informasi mengenai referensi yang terdapat di perpustakaan, baik bahan cetak maupun berbentuk *e-book*.
- 4) *E-Modul* (modul elektronik), yaitu alat atau sarana pembelajaran berisikan materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensinya secara elektronik.
- 5) *Online tutorial* yaitu suatu tutorial yang didesain online, sehingga memberikan kesempatan mendapatkan bimbingan secara lebih intensif dalam belajar, kepada peserta didik yang tersebar di daerah.
- 6) *Televisi pendidikan* yaitu televisi yang menyiarkan materi-materi pembelajaran dengan peran sebagai alat mendinamisasi

persatuan dan kesatuan bangsa, wahana penyebarluasan berbagai kegiatan dan hasil pembangunan, sarana untuk memupuk dan memperkaya khasanah budaya bangsa, dan sebagai media untuk menunjang usaha pengembangan sumber daya manusia.

- 7) Radio pendidikan, yaitu media yang dikembangkan untuk menyiarkan informasi mengenai pembelajaran melalui siaran radio.
  - 8) Multimedia interaktif yaitu kombinasi dari berbagai media yang terdiri dari teks, grafis, gambar diam, animasi, suara, dan video.
  - 9) *Edukasi.net* yaitu program jaringan sekolah yang dikembangkan oleh Pustekkom dengan fungsi sebagai wahana komunikasi lintas sekolah; wahana berbagi informasi antar sekolah di Indonesia portal pendidikan, dan
  - 10) Virtual Laboratorium, ini bisa diartikan sebagai: a) tempat yang dilengkapi untuk eksperimental studi dalam ilmu pengetahuan atau untuk pengeujian data analisis, tempat memberikan kesempatan untuk berkarya, mengamati, atau praktek dalam bidang studi, atau b) periode bekerja. Laboratorium virtual diartikan sebagai lingkungan yang interaktif untuk menciptakan dan melakukan eksperimen simulasi, taman bermain untuk bereksperimen.
- d. ICT sebagai sarana peningkatan profesionalisme.

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi atau *Information and Communication* biasa disebut ICT, hal ini memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme (Suryani, 2016; 7). Di samping itu para pendidik juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, wawasan, dan pengetahuannya, baik itu pada bidang umum maupun pada bidang pelajaran

agama Islam. ICT juga memberikan manfaat kepada para pendidikan untuk dapat berkomunikasi dengan sejawat maupun pakar untuk berdiskusi tentang permasalahan pembelajaran yang dihadapi, lebih-lebih lagi dengan perkembangan ICT ini menyambung jalinan kerja sama lebih jauh dalam bentuk penelitian bersama, semisal mengundang pembicara untuk seminar atau workshop membahas Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Penutup**

Simpulan dari tulisan ini adalah media pembelajaran berbasis ICT ialah media yang dikembangkan menggunakan perangkat baik itu hardware atau software. Pemanfaatan dari media belajar PAI berbasis ICT ini merupakan persoalan yang sangat bagus untuk keberlangsungan pendidikan dan dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran berbasis ICT ini berpengaruh juga terhadap keberlangsungan belajar yang secara otomatis berpengaruh kepada hasil. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis ICT digunakan supaya siswa bisa mengaplikasikan berbagai media yang ada sesuai dengan perubahan zaman dan menjadi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai sumber belajar PAI serta mengembangkan minat belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Audie, N. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Prosiding*, Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 2019.
- Fakhrurrazi, F. *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, At-Tafkir, 11(1), 2018.
- Fitriyadi, H. "Intergrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional". *Jurnal, Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2013.
- Gani, A. G. "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya." *JSI (Jurnal Sistem Informasi)*, Universitas Suryadarma, 2 (2), 2018.
- Hidayat, D. T. *Analisis Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran E-Learning Google Classroom (Survey pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Bandung)*. FKIP UNPAS, 2021.
- Indrayani, E. "Pengelolaan sistem informasi akademik perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal, Penelitian Pendidikan*, 12(1), 2011.
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. "Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2". *Jurnal, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 2019.
- Marjuni, A., & Harun, H. "Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah*, 3(2), 2019.
- Nisa, K. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat SMA Di Kota Padang". *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 2022.
- Nurrita, T. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal, Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 2018.
- Sari, S. D. P. "Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Prosiding*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, 2016.
- Suradji, M. "Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik". *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 2018.
- Wahid, A. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar". *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 2018.
- Walinono, H. *Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta, 1991.
- Waluyo, B. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT".

JURNAL *An-Nur*: Kajian Ilmu-Ilmu  
Pendidikan dan Keislaman, 7(02), 2021.

Wirahyuni, K. “Meningkatkan Minat Baca  
Melalui Permainan Teka Teki Silang dan  
‘Balsem Plang.” *Acarya Pustaka: Jurnal  
Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1),  
2017.